

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga Susunan Organisasi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri

1. Keadaan Geografis Kota Kediri

Kota Kediri adalah sebuah Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 130 km sebelah barat daya Surabaya dan termasuk Kota terbesar ke 3 di Jawa Timur, setelah Surabaya dan Malang menurut Jumlah penduduk. Kota Kediri memiliki luas wilayah 63,40 km² dan seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Kediri. Kota Kediri terbelah oleh sungai brantas yang membujur dari selatan ke utara sepanjang 7 km. Kediri dikenal merupakan pusat perdagangan utama untuk Gula dan industry rokok terbesar di Indonesia. Di Kota ini juga, pabrik rokok kretek Gudang Garam berdiri dan berkembang.

Luas wilayah Kota Kediri adalah 63,40 km² atau (6.340 ha) dan merupakan Kota sedang di Provinsi Jawa Timur. Terletak di daerah yang dilalui sungai brantas dan diantara sebuah lembah di kaki gunung berapi, Gunung Wilis dengan tinggi 2552 m. Kota berpenduduk 312.000 (2012) jiwa ini berjarak kurang lebih 130 km dari Surabaya, Ibukota Provinsi Jawa Timur terletak antara 07° 45'-07°55' LS dan 111°05'-112°03' BT. Dari aspek Topografi, Kota Kediri terletak pada ketinggian rata-rata 67 m diatas permukaan laut dengan tingkat kemiringan 0-40%. Struktur wilayah Kota Kediri terbelah menjadi dua bagian oleh sungai brantas, yaitu sebelah

timur dan sebelah barat sungai. Wilayah dataran rendah terletak di bagian timur sungai, meliputi kecamatan Kediri, dan Kecamatan Pesantren, sedangkan dataran tinggi terletak pada bagian barat sungai yaitu Kecamatan Mojoroto yang mana dibagian barat sungai ini merupakan lahan kurang subur yang sebagian masuk kawasan lereng Gunung Klotok (472 m) dan Gunung Maskumabang (300 m).⁹⁷

2. Keadaan Administrasi dan Pembagian Wilayah

Ditinjau dari segi administrasi Kota Kediri memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Gampengrejo dan Kecamatan Banyaan Kabupaten Kediri
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Kandat, Kecamatan Ngadiluwih dan Kecamatan Semen Kabupaten Kediri
- c. Sebelah Timur : kecamatan Wates dan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Banyaan dan Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Menurut catatan Dinas Kependudukan dan catatan Sipil Kota Kediri, jumlah penduduk kota Kediri pada tahun 2012 sebanyak 312.331 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Kediri adalah sebesar 4.926 jiwa per km². Menjadi situs sebuah Ibukota kuno bagi Kerajaan Jawa, Kota ini merupakan salah satu pusat kebudayaan utama

⁹⁷ [Kedirikota.go.id>read>profil>geografi](http://Kedirikota.go.id/read/profil/geografi). Diakses pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 19.30 WIB.

bagi suku Jawa dan di Kota ini juga berisi beberapa reruntuhan kuno dan candi era kerajaan Kediri dan Kerajaan Majapahit.

Gambaran umum Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri terletak di samping Kapolsek Pesantren Kota Kediri tepatnya di Jl. Brigjend. Pol. Imam Bachri No. 100-C Kota Kediri. Didalam Dinas Koperasi. Didalam Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri terdapat lima bidang diantaranya:

- 1) Bidang Sekretariat .
- 2) Bidang Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi.
- 3) Bidang Produksi, Pemasaran dan Pembiayaan Koperasi Usaha Mikro.
- 4) Bidang Hubungan Industrial dan Perlindungan Tenaga Kerja.
- 5) Bidang Penempatan Tenaga Kerja.

3. Susunan Organisasi Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Kediri

a. Kepala Dinas

Drs. Kristanto (Pembina Utama Muda (IV/C)

b. Bidang Sekretariat Membawahi : Agus Suhariyanto S Sys,Msi (Pembina IV/a)

- 1) Sub Bagian Umum : Dini Setiowati .SE (Penata Tk 1 (III/d)
- 2) Sub Bagian Penyusunan Program, Evaluasi Dan Pelaporan.: Retno Setiowati D .SH (Penata III/c)
- 3) Sub Bagian Keuangan : Drs. Dono Sekti (Penata III/c)

- c. Bidang Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi Membawahi :
 - 1) Seksi Organisasi, Tata Laksana dan Usaha Koperasi : Drs. Satria Sani (Penata Tk 1, III/d)
 - 2) Seksi Pengawasan dan Pengendalian Koperasi. Faruk Sandani (Penata Tk 1, III/d)
- d. Bidang Produksi, Pemasaran dan Pembiayaan Koperasi Usaha Mikro.
 - 1) Seksi Produksi dan Pengembangan Usaha Mikro. : Agus Sudono. S. Sos (Pembina IV/a)
 - 2) Seksi Pemasaran dan Promosi Koperasi Usaha Mikro. : Drs. Fatimatus Zyhra (Penata Tk.I, III/d)
 - 3) Seksi Pembiayaan Koperasi dan Usaha Mikro. : Patria Hadiwijaya .SH (Penata Tk.I, III/d)
- e. Bidang Hubungan Industrial dan Perlindungan Tenaga Kerja.
 - 1) Seksi Hubungan Industrial dan Perlindungan Tenaga Kerja : Drs. Pantjisulasmi Soedjimarjani .MM (Pembina IV/a)
 - 2) Seksi Pelayanan Syarat-Syarat Kerja, Pengupahan dan Jaminan Kerja. Diana Heriyanti.SE (Penata III/c)
- f. Bidang Penempatan Tenaga Kerja.
 - 1) Seksi Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi. : Benih Subangkid .SH (Penata Tk 1, III/d)
 - 2) Seksi Perluasan Kesempatan Kerja. : Suharyono, Sh (Penata Tk 1, III/d)

- 3) Seksi Pelatihan, Pemagangan Dan Produktivitas. : Aries Ahmad
Chudori, S.Sos (Penata Tk 1, III//D)

4. Kegiatan Usaha Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

- a. Menjalankan usaha di bidang simpan pinjam secara berkelanjutan.
- b. Menyiapkan bahan-bahan dalam rangka penyusunan kebijakan pedoman dan petunjuk teknis penyusunan program seksi pengembang kewirausahaan.
- c. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan.
- d. Menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang
- f. Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala bidang UMKM baik lisan maupun secara tertulis.
- g. Melakukan pembinaan dan pengembangan informasi dan promosi bisnis UMKM

5. Landasan Hukum Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan koperasi Primer yang didirikan oleh warga masyarakat. Adapun dasar pendirian Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomer 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 9 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

- c. .Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 33 tahun 1998 tentang Pelaksanaan Modal Penyertaan pada Koperasi.
- d. .Keputusan Menteri Koperasi & PPK Republik Indonesia Nomer: 019/BH/MI/VII/1998 tanggal 24 Juli 1998.
- e. .Keputusan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer: 20/PAD/MENEG I/II/2002 tertanggal 15 Februari 2002.
- f. .Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer: 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) tanggal 10 September 2004.
- g. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer: 11/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Petunjuk pelaksanaan Pemupukan Modal Penyertaan pada Koperasi
- h. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer: 16/Per/M.KUKM/IX/2015, tentang Petunjuk Pelaksanaan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian

tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 2 bagian :

a. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin pengusaha yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|----------------------|---------------|-------------------|
| Laki-laki | 20 | 50% |
| Perempuan | 20 | 50% |
| Total | 40 | 100% |

Dari data diatas, jumlah responden yang diteliti berjumlah untuk responden laki-laki berjumlah 20 atau sebesar 50% dan responden perempuan berjumlah 20 atau 50%.

b. Riwayat Pendidikan

Data mengenai riwayat pendidikan responden dari pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Riwayat Pendidikan Responden

| Riwayat Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|---------------------------|---------------|-------------------|
| SD | 2 | 5% |
| SMP | 8 | 20% |
| SMA | 22 | 55% |
| S1 | 8 | 20% |
| S2 dst | - | - |
| Total | 40 | 100% |

Sumber : Data dari penelitian yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan 2 responden yang riwayat pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) atau 5%, 8 responden yang riwayat pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP)

atau 20%, 22 responden yang riwayat pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau 55%, 8 responden yang riwayat pendidikannya sampai pendidikannya Strata 1 atau 20%.

c. Usia Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin pengusaha yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Usia Responden

| Usia | Jumlah | Presentase |
|-------|--------|------------|
| 35-40 | 15 | 37,5% |
| 40-45 | 25 | 62,5% |
| 45-50 | 10 | 25% |
| Total | 40 | 100% |

Sumber : Data dari penelitian yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan 15 responden yang usia kira-kira antara 35-40 atau 37,5%, 25 responden yang usia 40-45 atau 62,5%, dan 10 responden yang usia kira-kira 45-50 atau 25%.

d. Jenis Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai jenis pekerjaan responden Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Responden

| Jenis Usaha | Jumlah | Persentase |
|-------------|--------|------------|
| PNS | 8 | 20% |
| Wirausaha | 32 | 80% |
| Total | 40 | 100% |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden 20% atau 8 responden memiliki pekerjaan sebagai PNS dan 80% atau 32 responden memiliki pekerjaan sebagai wirausaha.

e. Omzet Perbulan Responden

Tabel 4.5 Omzet Perbulan Responden UMKM Kota Kediri

| Omzet Perbulan | Jumlah | Presentase |
|---------------------------|---------------|-------------------|
| < 1.000.000 – 5.000.000 | 4 | 9% |
| < 6.000.000 – 10.000.000 | 11 | 27% |
| < 11.000.000 – 15.000.000 | 16 | 40% |
| < 16.000.000 – 20.000.000 | 5 | 12% |
| < 21.000.000 – 25.000.000 | 2 | 6% |
| < 26.000.000 – 50.000.000 | 1 | 3% |
| ≥ 50.000.000 | 1 | 3% |
| Total | 40 | 100% |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa omzet pendapatan perbulan responden sangat bervariasi, mulai dari pendapatan 1.000.000 hingga pendapatan lebih dari 50.000.000. Dan yang paling dominan yaitu responden yang memiliki pendapatan 11.000.000-15.000.000 yaitu sebesar 40% atau 13 responden.

2. Diskripsi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (bebas) yaitu harga (X_1), promosi (X_2), kualitas produk (X_3), dan satu variabel dependen (terikat) yaitu volume penjualan (Y) di dalam Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Kediri. Berdasarkan hasil penelitian dari empat variabel yang diajukan, dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari 40 pengusaha atau responden Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Kediri. Berikut adalah gambaran yang diperoleh:

a. Variabel Harga (X_1)**Tabel 4.6 Data Deskripsi Variabel Harga (X_1)**

| ITEM | SS | | S | | RG | | TS | | STS | |
|------|----|-------|----|-------|----|------|----|---|-----|---|
| | f | % | F | % | F | % | F | % | f | % |
| X1.1 | 11 | 27,5% | 28 | 70% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X1.2 | 10 | 25% | 29 | 72,5% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X1.3 | 12 | 30% | 27 | 67,5% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X1.4 | 12 | 30% | 27 | 67,5% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X1.5 | 9 | 22,5% | 30 | 75% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X1.6 | 14 | 35%% | 25 | 62,5% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Dari data tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa variabel harga (X_1) dengan indikator harga produk UMKM binaan dinas koperasi terjangkau oleh golongan (X1.1) mendapatkan respon sebanyak 11 responden (27,5%) menyatakan sangat setuju, 28 responden (70%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena harga produk yang mereka tawarkan dapat terjangkau oleh semua golongan.

Indikator harga dan kualitas produk sesuai dengan apa yang ditawarkan (X1.2) mendapatkan respon sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju, 29 responden (72,5%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena harga dan kualitas produk mereka sesuai dengan yang mereka tawarkan.

Pada indikator harga produk UMKM binaan dinas koperasi mampu bersaing dan sesuai dengan kemampuan atau daya beli masyarakat (X1.3) mendapatkan respon sebanyak 12 responden (30%) menyatakan sangat setuju, 27 responden (67,5%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena harga produk UMKM binaan dinas koperasi yang mereka tawarkan mampu bersaing dengan produk lain dan harganya pun tidak terlalu mahal, sehingga sesuai dengan daya beli masyarakat.

Pada indikator harga produk UMKM binaan dinas koperasi sesuai dengan manfaat yang dirasakan (X1.4) mendapatkan respon sebanyak 12 responden (30%) menyatakan sangat setuju, 27 responden (67,5%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena harga produk UMKM binaan dinas koperasi sesuai dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.

Pada indikator harga produk UMKM terdapat potongan dalam pembelian jumlah besar (X1.5) mendapatkan respon sebanyak 9 responden (22,5%) menyatakan sangat setuju, 30 responden (75%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena mereka memeberikan potongan harga kepada konsumen pada pembelian produk dalam jumlah besar.

Pada indikator harga produk UMKM terdapat potongan harga pada musim tertentu (X1.6) mendapatkan respon sebanyak 14 responden (35%) menyatakan sangat setuju, 25 responden (62,5%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena pada musim-musim tertentu mereka memberikan potongan harga kepada para konsumen.

Tabel 4.7 Data Deskripsi Variabel Promosi (X₂)

| ITEM | SS | | S | | RG | | TS | | STS | |
|------|----|-------|----|-------|----|------|----|---|-----|---|
| | f | % | F | % | F | % | F | % | f | % |
| X2.1 | 23 | 57,5% | 17 | 42,5% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X2.2 | 9 | 22,5% | 30 | 75% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X2.3 | 10 | 25% | 28 | 70% | 2 | 5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X2.4 | 8 | 20% | 29 | 72,5% | 3 | 7,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X2.5 | 11 | 27,5% | 28 | 70% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X2.6 | 10 | 25% | 29 | 72,5% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Dari data tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa variabel promosi (X₂) dengan indikator strategi promosi produk UMKM Binaan Dinas Koperasi melalui iklan keberadaannya di surat kabar (X2.1) mendapatkan respon sebanyak 23 responden (57,5%) menyatakan sangat setuju dan 17 responden (42,5%) menyatakan setuju. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan sangat setuju karena mereka berpendapat bahwa agar usaha mereka lebih dikenal masyarakat, mereka melakukan strategi promosi melalui iklan pada surat kabar.

Pada indikator produk UMKM Binaan Dinas Koperasi dipromosikan melalui brosur (X2.2) mendapatkan respon sebanyak 9 responden (22,5%) menyatakan sangat setuju, 30 responden (75%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa dengan adanya promosi melalui brosur, maka masyarakat lebih bisa menerima produk yang mereka jual.

Pada indikator produk UMKM Binaan Dinas Koperasi memberikan bagi hasil yang menguntungkan kepada anggotanya (X2.3) mendapatkan respon sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju, 28 responden (70%) menyatakan setuju, dan 2 responden (5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa produk UMKM Binaan Dinas Koperasi memberikan sistem bagi hasil, sehingga akan menguntungkan para anggotanya.

Pada indikator berpartisipasi dalam kegiatan guna meningkatkan produk UMKM Binaan Dinas Koperasi (X2.4) mendapatkan respon sebanyak 8 responden (20%) menyatakan sangat setuju, 29 responden (72,5%) menyatakan setuju, dan 3 responden (7,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena mereka berpendapat dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan UMKM Binaan Dinas Koperasi maka kualitas produk mereka juga akan semakin meningkat.

Pada indikator keramahan dan kecakapan anggota UMKM Binaan Dinas Koperasi dalam melayani konsumen sangat mempengaruhi tingkat penjualan (X2.5) mendapatkan respon sebanyak 11 responden (27,5%) menyatakan sangat setuju, 28 responden (70%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena mereka berpendapat bahwa semakin ramah dan cakap anggota UMKM dalam melayani konsumen, maka tingkat penjualan mereka juga akan semakin meningkat.

Pada indikator marketing mix (bagian pemasaran) berusaha mempengaruhi calon konsumen melalui berbagai argumen (X2.6) mendapatkan respon sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju, 29 responden (72,5%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena agar konsumen mau membeli produk mereka, maka para marketing mix (bagian pemasaran) mempengaruhi calon konsumen dengan menggunakan berbagai argumen.

Tabel 4.8 Data Deskripsi Variabel Kualitas Produk (X₃)

| ITEM | SS | | S | | RG | | TS | | STS | |
|------|----|-------|----|-------|----|------|----|---|-----|---|
| | f | % | F | % | F | % | F | % | f | % |
| X3.1 | 10 | 25% | 29 | 72,5% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X3.2 | 9 | 22,5% | 30 | 75% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X3.3 | 8 | 20% | 31 | 77,5% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X3.4 | 17 | 42,5% | 22 | 55% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X3.5 | 13 | 32,5% | 26 | 65% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| X3.6 | 5 | 12,5% | 34 | 85% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Dari data tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa Variabel kualitas produk (X_3) dengan indikator produk UMKM Binaan Dinas Koperasi merupakan produk yang bermerek ($X_{3.1}$) mendapatkan respon sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju, 29 responden (72,5%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena produk yang mereka tawarkan merupakan produk yang sudah memiliki merek, dan bukan sembarang produk.

Pada indikator produk UMKM Binaan Dinas Koperasi memiliki daya tahan yang cukup lama ($X_{3.2}$) mendapatkan respon sebanyak 9 responden (22,5%) menyatakan sangat setuju, 30 responden (75%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena produk mereka memiliki daya tahan yang cukup lama dan tidak cepat kedaluarsa.

Pada indikator produk UMKM Binaan Dinas Koperasi yang dijual memiliki kandungan gizi sesuai dan diharapkan konsumen dan tidak terdapat kerusakan pada produk ($X_{3.3}$) mendapatkan respon sebanyak 8 responden (20%) menyatakan sangat setuju, 31 responden (77,5%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena produk yang mereka jual memiliki kandungan gizi sesuai dengan yang diharapkan masyarakat dan tidak terdapat kerusakan pada produk.

Pada indikator produk anggota UMKM Binaan Dinas Koperasi memiliki kemampuan pelayanan yang baik terhadap konsumen (X3.4) mendapatkan respon sebanyak 17 responden (42,5%) menyatakan sangat setuju, 22 responden (55%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena kemampuan pelayanan yang baik terhadap konsumen, akan menunjukkan kualitas yang baik pula pada produknya.

Pada indikator produk UMKM Binaan Dinas Koperasi memiliki tampilan yang menarik (X3.5) mendapatkan respon sebanyak 13 responden (32,5%) menyatakan sangat setuju, 26 responden (65%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena produk mereka memiliki tampilan yang menarik, sehingga akan meningkatkan kualitas produk.

Pada indikator bahan campuran dalam proses produksi menggunakan bahan yang berkualitas (X3.6) mendapatkan respon sebanyak 5 responden (12,5%) menyatakan sangat setuju, 34 responden (85%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena bahan campuran dalam pembuatan produk menggunakan bahan yang berkualitas.

Tabel 4.9 Data Deskripsi Variabel Volume Penjualan (Y)

| ITEM | SS | | S | | RG | | TS | | STS | |
|------|----|-------|----|-------|----|------|----|---|-----|---|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | f | % |
| Y.1 | 13 | 32,5% | 26 | 65% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Y.2 | 8 | 20% | 32 | 80% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Y.3 | 9 | 22,5% | 30 | 75% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Y.4 | 10 | 25% | 28 | 70% | 2 | 5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Y.5 | 17 | 42,5% | 22 | 55% | 1 | 2,5% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Y.6 | 7 | 17,5% | 33 | 82,5% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Dari data tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa variabel volume penjualan (Y) dengan indikator harga jual mempengaruhi volume penjualan (Y.1) mendapatkan respon sebanyak 13 responden (32,5%) menyatakan sangat setuju, 26 responden (65%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena menurut mereka harga jual suatu produk mempengaruhi besar kecilnya volume penjualan.

Indikator produk yang di tawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Y.2) mendapatkan respon sebanyak 8 responden (20%) menyatakan sangat setuju, dan 32 responden (80%) menyatakan setuju. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena menurut mereka produk yang mereka tawarkan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada indikator promosi mempengaruhi volume penjualan (Y.3) mendapatkan respon sebanyak 9 responden (22,5%) menyatakan sangat setuju, 30 responden (75%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%)

menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena untuk meningkatkan volume penjualan, maka mereka melakukan promosi, agar produk mereka semakin dikenal oleh masyarakat.

Pada indikator saluran distribusi (Y.4) mendapatkan respon sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju, 28 responden (70%) menyatakan setuju, dan 2 responden (5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena dengan adanya saluran distribusi yang baik maka akan meningkatkan volume penjualan.

Pada indikator mutu barang mempengaruhi volume penjualan (Y.5) mendapatkan respon sebanyak 17 responden (42,5%) menyatakan sangat setuju, 22 responden (55%) menyatakan setuju, dan 1 responden (2,5%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena dengan mutu produk yang baik maka akan meningkatkan volume penjualan produk tersebut.

Pada indikator kualitas barang mempengaruhi volume penjualan (Y.6) mendapatkan respon sebanyak 7 responden (17,5%) menyatakan sangat setuju, dan 33 responden (82,5%) menyatakan setuju. Sebagian besar pengusaha UMKM Kota Kediri menyatakan setuju karena dengan kualitas barang yang baik maka produk yang mereka jual dipercaya oleh konsumen dan akan meningkatkan volume penjualan produk tersebut.

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan (valid) suatu alat ukur dalam kuesioner atau angket. Nilai validitas masing-masing butir pernyataan/pertanyaan dapat dilihat pada nilai *corrected item-total correlation* masing-masing butir pernyataan atau pertanyaan. Suatu item pernyataan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r standar yaitu 0,3.⁹⁸ Berdasarkan nilai *corrected item-total correlation*, nilai *corrected item-total correlation* untuk masing-masing butir dalam pengolahan data *SPSS 16.0* adalah :

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X1

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| P1 | 21.3000 | 2.523 | .458 | .639 |
| P2 | 21.3250 | 2.635 | .398 | .659 |
| P3 | 21.2750 | 2.512 | .447 | .642 |
| P4 | 21.2750 | 2.563 | .411 | .655 |
| P5 | 21.3500 | 2.695 | .377 | .665 |
| P6 | 21.2250 | 2.487 | .435 | .646 |

Berdasarkan data pada tabel 4.10 dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan dalam kuesioner adalah valid, karena nilai *corrected item-*

⁹⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 96

total correlation dalam tabel tersebut lebih besar dari 0,3 sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) yang menyatakan bahwa apabila korelasi tiap faktor positif lebih besar dari 0,30, maka faktor tersebut mempunyai *construct* yang kuat.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel X2

| Item-Total Statistics | | | | |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| P1 | 21.0000 | 2.769 | .369 | .698 |
| P2 | 21.3750 | 2.651 | .509 | .657 |
| P3 | 21.3750 | 2.548 | .498 | .658 |
| P4 | 21.4500 | 2.715 | .385 | .695 |
| P5 | 21.3250 | 2.635 | .472 | .667 |
| P6 | 21.3500 | 2.695 | .451 | .674 |

Berdasarkan data pada tabel 4.13 dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan dalam kuesioner adalah valid, karena nilai *corrected item-total correlation* dalam tabel tersebut lebih besar dari 0,3 sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) yang menyatakan bahwa apabila korelasi tiap faktor positif lebih besar dari 0,30, maka faktor tersebut mempunyai *construct* yang kuat.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel X3

| Item-Total Statistics | | | | |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| P1 | 21.1750 | 2.251 | .336 | .627 |
| P2 | 21.2000 | 2.215 | .386 | .608 |
| P3 | 21.2250 | 2.281 | .358 | .618 |
| P4 | 21.0000 | 2.000 | .432 | .591 |
| P5 | 21.1000 | 2.092 | .405 | .601 |
| P6 | 21.3000 | 2.369 | .387 | .612 |

Berdasarkan data pada tabel 4.13 dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan dalam kuesioner adalah valid, karena nilai *corrected item-total correlation* dalam tabel tersebut lebih besar dari 0,3 sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) yang menyatakan bahwa apabila korelasi tiap faktor positif lebih besar dari 0,30, maka faktor tersebut mempunyai *construct* yang kuat.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Y

| Item-Total Statistics | | | | |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| P1 | 21.1750 | 2.456 | .409 | .694 |
| P2 | 21.2750 | 2.666 | .419 | .690 |
| P3 | 21.2750 | 2.512 | .446 | .681 |
| P4 | 21.2750 | 2.307 | .517 | .659 |
| P5 | 21.0750 | 2.328 | .456 | .680 |
| P6 | 21.3000 | 2.626 | .489 | .674 |

Berdasarkan data pada tabel 4.13 dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan dalam kuesioner adalah valid, karena nilai *corrected item-total correlation* dalam tabel tersebut lebih besar dari 0,3 sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015) dalam Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) yang menyatakan bahwa apabila korelasi tiap faktor positif lebih besar dari 0,30, maka faktor tersebut mempunyai *construct* yang kuat.

Setiap item pernyataan kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam kuesioner atau angket ini, semua item pernyataan dalam instrumen harga (X1), promosi (X2), kualitas produk (X3) dan volume penjualan (Y) telah memenuhi persyaratan validitas atau kesahihan melalui pengolahan data statistik.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi alat ukur yang akan digunakan apakah alat ukur tersebut akurat dan konsisten.⁹⁹ Adapun teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini apabila koefisien reliabilitas atau *Alpha Cronbach* (r_{11}) $> 0,6$.

⁹⁹ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian.....*, hal. 175

Triton (2006), jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 – 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 – 0,40, berarti agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 – 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 – 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 – 1,00, berarti sangat reliabel.¹⁰⁰

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.0* sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .623 | 6 |

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk pernyataan dalam variabel harga (X1) adalah reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,623 seperti yang dikemukakan oleh Triton. Jadi, responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam menjawab konstruk-onstruk pernyataan dari variabel harga (X1).

¹⁰⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, hal. 96

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .714 | 6 |

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk pernyataan dalam variabel promosi (X2) adalah reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714 seperti yang dikemukakan oleh Triton. Jadi, responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam menjawab konstruk-konstruk pernyataan dari variabel promosi (X2).

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X3

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .652 | 6 |

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,652. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk pernyataan dalam variabel kualitas produk (X3) adalah reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,652 seperti yang dikemukakan oleh Triton. Jadi, responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam menjawab konstruk-konstruk pernyataan dari variabel kualitas produk (X3).

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .718 | 6 |

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,718. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk pernyataan dalam variabel volume penjualan (Y) adalah reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,718 seperti yang dikemukakan oleh Triton. Jadi, responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam menjawab konstruk-konstruk pernyataan dari variabel volume penjualan (Y).

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan sutau jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak.¹⁰¹ Untuk melakukan uji normalitas dapat digunakan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan syarat jika *Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05*, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika *Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05*, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

¹⁰¹ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 145

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil data sebagai berikut.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Normalitas

| | | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|--------------------------------|----------------|------------------------------------|-------|-------|-------|
| | | X1 | X2 | X3 | Y |
| N | | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 25.55 | 25.58 | 25.40 | 25.48 |
| | Std. Deviation | 1.867 | 1.907 | 1.722 | 1.840 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .147 | .171 | .167 | .164 |
| | Positive | .147 | .171 | .167 | .164 |
| | Negative | -.095 | -.098 | -.110 | -.097 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .929 | 1.079 | 1.056 | 1.035 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .354 | .195 | .215 | .234 |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*. Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* ini dibandingkan dengan 0,05 atau taraf signifikan 5% untuk mengambil keputusan. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai 0,354 untuk variabel harga (X1) yang lebih besar dari 0,05. Untuk variabel promosi (X2) diperoleh nilai sebesar 0,195, yang lebih besar dari 0,05.

Variabel kualitas produk (X3) diperoleh nilai 0,215 yang lebih besar dari 0,05. Dan variabel volume penjualan (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,234 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari semua data tersebut menyatakan bahwa semua variabel berdistribusi normal, karena hasil dari *Asymp.Sig (2-tailed)* dari semua variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.¹⁰² Dalam regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Apabila $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari analisis tersebut, maka diperoleh nilai VIF dan *Tolerance* sebagai berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolineritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | X1 | .388 | 2.575 |
| | X2 | .207 | 4.829 |
| | X3 | .242 | 4.124 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa variabel harga (X1) memperoleh nilai VIF sebesar 2,575 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,388, variabel promosi (X2) memperoleh nilai VIF sebesar 4,829 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,207, variabel kualitas produk (X3) memperoleh nilai VIF sebesar 4,124 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,242, Dari ketiga variabel tersebut, nilai VIF kurang dari 10 (< 10) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 ($> 0,10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

¹⁰² Ali Mauludi, *Teknik Belajar Staistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 197

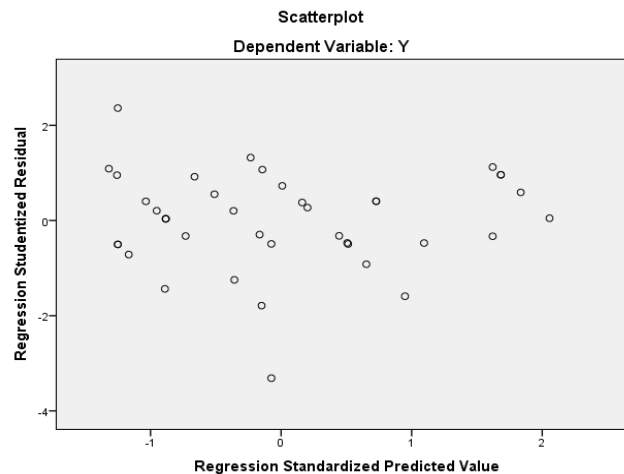
c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola,
- 2) Titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0,
- 3) Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat diamati pada scatterplot berikut :

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dalam penelitian berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan hasil output SPSS gambar scatterplot didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.20
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .918 | 1.181 | | .778 | .442 |
| | X1 | -.024 | .066 | -.098 | -.369 | .714 |
| | X2 | -.029 | .088 | -.121 | -.333 | .741 |
| | X3 | .039 | .090 | .144 | .427 | .672 |

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel harga (X1) sebesar 0,714 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan nilai signifikansi variabel promosi (X2) sebesar 0,741 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, diketahui nilai signifikansi variabel kualitas produk (X3) sebesar 0,672 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel bebas berupa harga, promosi, kualitas produk dan variabel terikat berupa volume penjualan. Adapun hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 16.0* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .002 | 1.812 | | .001 | .999 |
| X1 | .259 | .101 | .263 | 2.560 | .015 |
| X2 | .365 | .136 | .378 | 2.691 | .011 |
| X3 | .375 | .139 | .351 | 2.706 | .010 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda, yaitu :

$$Y = 0,002 + 0,359 X_1 + 0,365 X_2 + 0,375 X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Konstanta $\alpha = 0,002$

Konstanta sebesar 0,002 menunjukkan bahwa apabila terdapat harga, promosi dan kualitas produk dalam keadaan konstan (tetap), maka volume penjualan akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 satu satuan.

b. Koefisien regresi $X_1 = 0,359$

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,359 merupakan nilai yang positif yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara harga dengan volume penjualan pada UMKM Binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri. Artinya setiap kenaikan 1 satuan

unit harga, maka akan menaikkan variabel volume penjualan sebesar 0,359 satu satuan. Sebaliknya apabila harga mengalami penurunan 1 satuan unit, maka volume penjualan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,359 satu satuan, dengan anggapan X_2 , dan X_3 tetap.

c. Koefisien regresi $X_2 = 0,365$

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,365 merupakan nilai yang positif yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara promosi dengan volume penjualan pada UMKM Binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri. Artinya setiap kenaikan 1 satuan unit promosi, maka akan menaikkan variabel volume penjualan sebesar 0,365 satu satuan. Sebaliknya apabila promosi mengalami penurunan 1 satuan unit, maka volume penjualan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,365 satu satuan, dengan anggapan X_1 , dan X_3 tetap.

d. Koefisien regresi $X_3 = 0,375$

Koefisien regresi X_3 sebesar 0,375 merupakan nilai yang positif yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kualitas produk dengan volume penjualan pada UMKM Binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri. Artinya setiap kenaikan 1 satuan unit kualitas produk, maka akan menaikkan variabel volume penjualan sebesar 0,375 satu satuan. Sebaliknya apabila kualitas produk mengalami penurunan 1 satuan unit, maka volume

penjualan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,375 satu satuan, dengan anggapan X1, dan X2 tetap.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu untuk menguji apakah variabel harga (X1), promosi (X2), dan kualitas produk (X3), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji T terbagi menjadi dua cara.

- 1) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya, harga (X1), promosi (X2), dan kualitas produk (X3) tidak berpengaruh terhadap volume penjualan. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya, harga (X1), promosi (X2), dan kualitas produk (X3), berpengaruh terhadap volume penjualan
- 2) Apabila probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Artinya harga (X1), promosi (X2), dan kualitas produk (X3), tidak berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan pada tingkat populasi. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya, harga (X1), promosi (X2), dan kualitas produk

(X3), berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan pada tingkat populasi.¹⁰³

Adapun hasil pengolahan data uji T dapat dilihat melalui *Output SPSS 16.0* sebagai berikut.

Tabel 4.22 Hasil Uji T

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .002 | 1.812 | | .001 | .999 |
| | X1 | .259 | .101 | .263 | 2.560 | .015 |
| | X2 | .365 | .136 | .378 | 2.691 | .011 |
| | X3 | .375 | .139 | .351 | 2.706 | .010 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *Output SPSS 16.0* pada tabel 4.22 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Variabel Harga

Berdasarkan *Output SPSS 16.0* pada tabel 4.18 diatas diketahui T_{hitung} adalah 2,560, sedangkan T_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) = 5%, $df = n - k$ (40 - 5) atau 35 pada tabel distribusi T, maka diperoleh T_{tabel} adalah 1,690. Dengan demikian, dibandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} , maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2,560 > 1,690) dan nilai signifikan $0,015 < 0,05$, maka menolak H_0 . Nilai T positif menunjukkan bahwa harga (X1) mempunyai hubungan yang searah

¹⁰³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, hal. 66

dengan volume penjualan (Y). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individu, harga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelian produk (satu satuan) pada UMKM Binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri.

2) Variabel Promosi

Berdasarkan *Output SPSS 16.0* pada tabel 4.18 diatas diketahui T_{hitung} adalah 2,691, sedangkan T_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) = 5%, $df = n - k$ (40 - 5) atau 35 pada tabel distribusi T, maka diperoleh T_{tabel} adalah 1,690. Dengan demikian, dibandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} , maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2,691 > 1,690) dan nilai signifikan 0,011 < 0,05, maka menolak H_0 . Nilai T positif menunjukkan bahwa promosi (X2) mempunyai hubungan yang searah dengan volume penjualan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individu terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi terhadap volume penjualan pada UMKM Binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri.

3) Variabel Kualitas Produk

Berdasarkan *Output SPSS 16.0* pada tabel 4.18 diatas diketahui T_{hitung} adalah 2,706, sedangkan T_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) = 5%, $df = n - k$ (40 - 5) atau 35 pada tabel

distribusi T, maka diperoleh T_{tabel} adalah 1,690. Dengan demikian, dibandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} , maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ($2,706 > 1,690$) dan nilai signifikan $0,010 < 0,05$, maka menolak H_0 . Nilai T positif menunjukkan bahwa kualitas produk (X3) mempunyai hubungan yang searah dengan volume penjualan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individu terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas produk terhadap volume penjualan pada UMKM Binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri.

b. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (harga (X1), promosi (X2), dan kualitas produk (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (volume penjualan (Y)). Kriteria dasar pengambilan keputusan terdapat dalam tabel ANOVA adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas (Sig. F) $< \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 , artinya harga, promosi, dan kualitas produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan.
- 2) Jika nilai probabilitas (Sig. F) $> \alpha$ (0,05), maka terima H_0 , artinya harga, promosi, dan kualitas produk persepsi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan

Adapun dasar pengambilan keputusan dengan F_{hitung} adalah :

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menerima H_0 , artinya harga, promosi, dan kualitas produk secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap volume penjualan pada tingkat populasi tersebut
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 , artinya harga, promosi dan kualitas produk secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume penjualan pada tingkat populasi.¹⁰⁴

Tabel 4.23 Hasil Uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 112.559 | 3 | 37.520 | 69.568 | .000 ^a |
| | Residual | 19.416 | 36 | .539 | | |
| | Total | 131.975 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *Output SPSS 16.0* pada tabel 4.19 diatas diketahui F_{hitung} adalah 69,568, sedangkan F_{tabel} pada tingkat sigfinikansi 5% atau 0,05 dengan kebebasan $df1 (N1) = k-1 (4-1 = 3)$ dan $df2 (N2) = n-k (40-4 = 36)$, maka diperoleh F_{tabel} pada tabel nilai distribusi F sebesar 2,63. Dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat diperoleh kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($69,568 > 2,63$), maka menolak H_0 . Artinya, secara simultan terdapat pengaruh antara variabel harga (X1), promosi (X2), dan kualitas produk (X3) terhadap volume penjualan atau satu satuan (Y) pada UMKM Binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri.

¹⁰⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, hal. 72

7. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara 0 sampai dengan 1.¹⁰⁵ Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen dalam penelitian hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinan

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .924 ^a | .853 | .841 | .734 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil *Output SPSS 16.0* diatas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,853. Menurut Nugroho dalam *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0* menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹⁰⁶ Nilai dari *Adjusted R Square* dalam tabel diatas adalah 0,841. Artinya, 84,1% ($0,841 \times 100\%$) variabel dependen volume penjualan dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari harga, promosi, dan kualitas produk, dan sisanya 15,9% ($100\% - 84,1\%$)

¹⁰⁵ Imam Ghozali, *Statistik Nonparametrik*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006), hal. 97

¹⁰⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, hal. 71

dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model.